



# Pandemi Segera Berakhir

**JOGJA**—Tanda-tanda Pandemi Covid-19 segera berakhir mulai tampak, termasuk di DIY. Namun untuk bisa lepas mengakhirinya dibutuhkan percepatan vaksinasi booster.

Sunartono  
sunartono@harianjogja.com

Kasus Covid-19 di Indonesia termasuk di DIY terus menurun. Keterisian pasie Covid-19 di rumah sakit juga melanda. Meski demikian vaksinasi Covid-19 harus terus digencarkan.

Covid-19 perlahan akan menjadi penyakit seperti flu biasa. World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia pada pekan lalu telah menyatakan pandemi segera berakhir. Negara-negara harus mengambil kesempatan ini untuk mengakhiri.

Menurut laporan epidemiologi terbit WHO tentang Covid-19, jumlah kasus setiap pekan yang dilaporkan menurun 12% menjadi 4,2 juta per 4 September 2022. Angka tersebut menurun dibandingkan pekan sebelumnya.

Data ini sejalan dengan data yang dirilis harian oleh Satgas Covid-19 DIY. Kasus Covid-19 di Bumi Mataram pada September ini telah menurun drastis dibandingkan Agustus pada pekan yang sama. Perbandingannya jika selama dua pekan pertama atau 14 hari di Agustus kasus Covid-19 DIY berada di angka 841 kasus, pada dua pekan pertama di September menurun hingga 50% di angka 414 kasus.

Selain itu perbandingan rata-rata kasus harian juga menurun. Jika pada Agustus rata-rata kasus harian berada di angka 50 kasus dengan kasus tertinggi pada 1 September 2022 sebanyak 84 kasus, pada 1 September 2022 ini hingga 18 hari rata-rata kasus harian berada di angka 27 kasus dengan kasus tertinggi pada 1 September dengan 46 kasus.

Adapun kasus meninggal pada Agustus 2022 tercatat ada 10 kasus, terdiri atas enam kasus di antaranya terjadi selama 18 hari di awal bulan. Sedangkan kasus kematian selama 18 hari di September 2022 ini tercatat empat kasus atau selisih dua kasus dibandingkan bulan sebelumnya.

Kabag Humas Biro Umum Humas Protokol Setda DIY, Dhyia Nazaryo Aji, membenarkan adanya tren penurunan kasus Covid-19 selama beberapa pekan terakhir.

## Pandemi Segera...

"Jumlah kasus aktif hingga Minggu (18/9) berada di angka 565 kasus dengan positivity rate harian di angka 3,70%.

Meski kasus mulai menurun, sentra vaksinasi terus digalakkan di berbagai tempat di DIY. Hingga Jumat (16/9) capaian vaksinasi DIY mencapai 42,55% atau sebanyak 1,22 juta warga telah diberikan booster pertama. Rinciannya Kota Jogja (101,08%), Sleman 46,20%, Gunungkidul 35,81%, Kulonprogo (28,53%), dan paling rendah di Bantul 27,24%.

"Adapun jumlah total sasaran di DIY sebanyak 3,18 juta penduduk.

"Untuk Booster kedua ini di angka 42,55 persen, total dosis kedua 99,79 persen. Kemudian lansia dosis kedua 77,88 persen dan anak dosis kedua di angka 93,11 persen. Percepatan terus dilakukan dengan memperbanyak sentra vaksinasi, baik di fasyankes, kelurahan hingga ke pusat perbelanjaan," ujarnya.

## Capaian Vaksinasi

Epidemiolog UGM Bayu Satria Wiratama mengatakan pernyataan WHO yang menegaskan bahwa pandemi akan menuju berakhir tidak lepas dari capaian vaksinasi di berbagai negara termasuk Indonesia yang terus meningkat. Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia tergolong berjalan bagus meski pun masih memiliki PR untuk lansia dosis lengkap dan Booster untuk masyarakat umum.

"Tetapi masih lebih baik dibandingkan Hong Kong, China. Di sana vaksinasi lansianya kan parah banget. Maka di sana ketika terkena Omicron banyak yang meninggal karena lansianya jauh lebih parah. Kalau di Indonesia lansianya melandai tetapi masih lumayan lah," ujarnya.

Selain itu, sisi positif di Indonesia lebih mudah dikontrol, seperti halnya menggunakan masker. Sampai saat ini kesadaran masyarakat di kalangan tertentu seperti di Jogja masih banyak yang menggunakan masker terutama di tempat publik dan di dalam ruangan.

la menyarankan jika cakupan vaksinasi pada lansia belum

membaki sebaiknya protokol kesehatan tetap dijalankan. Lepas masker sebaiknya baru dilakukan jika vaksinasi di seluruh penjuru Tanah Air sudah merata termasuk dari anak dan lansia.

"Kalau sekarang mungkin lepas masker hanya di outdoor, kalau indoor sebaiknya jangan dulu kecuali kalau sedang makan. Kalau boleh lepas masker nanti seharusnya ketika capaian vaksinasi di seluruh Indonesia ini sudah lebih dari 80 persen merata, lansia mendekati 100 persen, populasi umum di atas 80 persen dari total penduduk ya, itu perlahan bisa dilepas," katanya.

la mengingatkan meskipun pandemi akan berakhir, bukan berarti virusnya hilang, melainkan ancaman dari virus ini jauh menurun dan tidak menimbulkan fatalitas seperti di awal pandemi. Sehingga secara perlahan ketika seseorang terinfeksi seperti halnya terkena flu batuk kemudian perlahan sembuh dan tidak menimbulkan gejala di masyarakat sehingga pandemi ke depan bisa dicabut.

Bayu menilai penurunan kasus di DIY selama beberapa pekan terakhir tidak lepas dari upaya pemerintah dan kesadaran masyarakat yang masih banyak mematuhi prokes. Selain itu, cakupan vaksinasi DIY cukup baik dibandingkan daerah lain di Indonesia.

## Kekebalan Komunal

Ketua Pokja Genetik FKMK UGM Gunadi menambahkan kekebalan komunal di Indonesia perlahan mulai tercapai dengan rendahnya warga terkonfirmasi positif tetapi tidak dirawat di rumah sakit. Hal ini disebabkan karena dua hal, yaitu pertama, cakupan vaksinasi yang baik atau kedua, masyarakat secara

tidak sadar sudah banyak yang terinfeksi Covid-19. "Bisa jadi mungkin kita ini sudah terinfeksi disadari atau tidak sehingga terbentuk herd immunity, itu vaksinasi dan infeksi terjadi di seluruh dunia artinya kekebalan bisa tercapai. Mungkin berdasarkan data tersebut kemudian WHO mengambil sikap seperti itu [menyatakan pandemi akan berakhir]," katanya.

la menyarankan jika kasus terus menurun memang sudah seharusnya pemerintah mengurangi beberapa hal terkait dengan pembatasan, tetapi bukan berarti langsung bebas. Beberapa kebiasaan yang baik selama pandemi harus dijaga seperti kebiasaan mencuci tangan, ketika batuk pilek harus secara sadar menggunakan masker dan beristirahat di rumah. "Kalau memang hasil pengukuran imunitas masyarakat Indonesia baik dan cakupan vaksinasi meluas ya menurut saya tidak perlu dikawatirkan lagi," katanya.

Gunadi menegaskan mutasi Virus Corona terus terjadi dan terjadi kecepatan dalam memutar dibandingkan sebelumnya. Akan tetapi jika cakupan vaksinasi meluas dan kekebalan imun masyarakat baik pun tidak perlu dikawatirkan. la mencermati saat DIY dan Indonesia secara umum ketika Omicron BA.1, BA.2 dan BA.4, BA.5 dapat melewatinya dengan baik tanpa gejala seperti saat Delta.

la sepakat dengan vaksinasi menjadi salah satu syarat perjalanan, karena hal ini dapat meningkatkan cakupan vaksinasi dosis pertama kedua dan Booster. Jika terus berjalan maka herd immunity akan semakin membaik. Terkait kemungkinan virus bermutasi, Gunadi menegaskan tak perlu mengkhawatirkan. "Jadi tidak perlu khawatir dengan adanya mutasi, karena mutasi ini pasti akan terus terjadi. Kita enggak mungkin terus mengurus mutasi, misal ketika virus bermutasi harus begini, sudah waktu tidak perlu mengkhawatirkan lagi. Tetapi jangan meremehkan tetap harus waspada, misalnya batuk pilek ya jangan keluar rumah dulu sementara," katanya.

▶ Halaman 10

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005